

**PENERAPAN PAIKEM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH:

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MERI HERMAYANA
NIM. 1710201108
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M/1443 H**

**PENERAPAN PAIKEM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



OLEH:

MERI HERMAYANA

NIM. 1710201108

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M/1443 H**

Dr.Jalwis,M.Ag
Drs.Dahril,M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, september 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan(IAIN) Kerinci
di-

AGENDA	
NOMOR :	04
TANGGAL :	23 " 2021
PARAF :	<i>[Signature]</i>

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari MERI HERMAYANA dengan NIM. 1710201108 dengan judul skripsi "*penerapan pembelajaran paikem pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 12 kota sungai penuh*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

[Signature]
Dr. Jalwis, M.Ag
NIP.19720819 199903 1 001

Dosen Pembimbing II

[Signature]
Drs.Dahril,M.Pd
NIP.19650926 200003 1 001

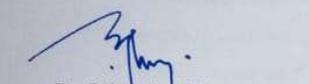


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jl. Kapten Muradi Desa Gedang Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112 Web: www.iainkerinci.ac.id

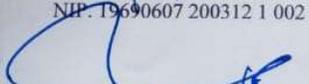
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Meri Hermayana NIM. 1710201108 dengan judul *"Penerapan PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh"* telah diuji dan dipertahankan pada hari Rabu Tanggal

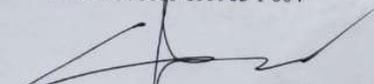
Dewan Penguji :


 Dr. Suhami, M.Pd
 NIP. 19690607 200312 1 002

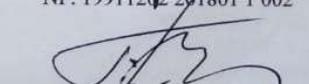
Ketua Sidang


 Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19370605 199903 1 004

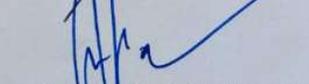
Penguji I


 Muhammad Alfian, M.Pd
 NP. 19911202 201801 1 002

Penguji II

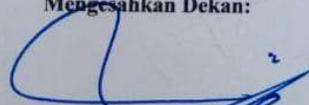

 Dr. Jalwis, M.Ag
 NIP. 19720819 199903 1 001

Pembimbing I

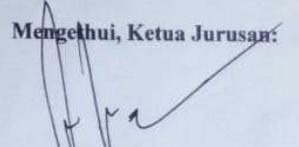

 Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II

Mengesahkan Dekan:


 Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19370605 199903 1 004

Mengetahui, Ketua Jurusan:


 Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19780605 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meri Hermayana
NIM : 1710201108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Koto Baru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : "**Penerapan PAIKEM pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh.**", adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh, September 2021

Yang Menyatakan



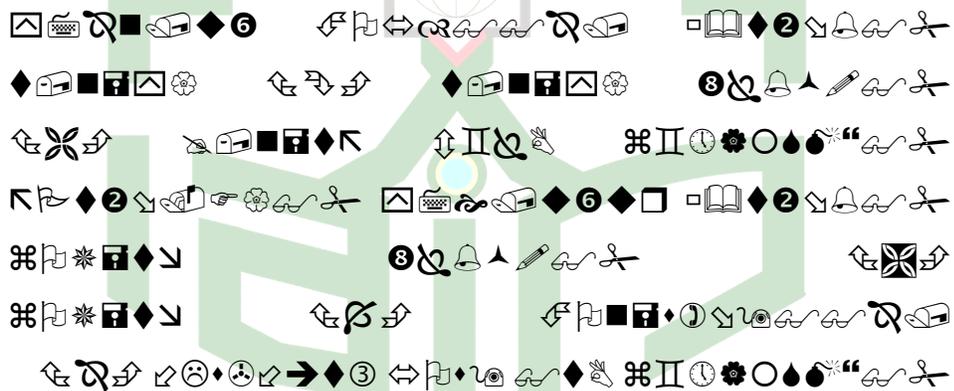
Meri Hermayana
NIM. 1710201108

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

Ya Allah dengan segala harapan kepada Mu dan juga segenap ucapan terimakasih ku buat ayahanda, ibunda ku tercinta, serta saudara-saudara ku tersayang yang telah mendo'akan, dan berpartisipasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini

Motto



“ Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan (manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.”. (Q.S.Al-Alaq : 15)

sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;

3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
4. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. dan Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I. Ketua Sekretaris Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang juga membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi arahan dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
6. Bapak Dr. Jalwis, S. Ag, M. Pd dan Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dan masukan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

8. Kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh beserta bapak dan ibuk guru staf tata usaha yang telah membantu dalam hal pemberian informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun demikian, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, dan penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari pembaca guna kesempurnaan dari skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sungai Penuh, September 2021
Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
Meri Hermayana
NIM. 1710201108

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Penerapan PAIKEM pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh”**, Berdasarkan hasil observasi penulis, siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh keaktifan belajar siswa masih belum sepenuhnya baik dimana siswa lebih banyak menerima saja pelajarannya dari pada belajar dengan interaksi yang aktif antara guru dan siswa, hal ini tentunya mempengaruhi keberhasilan belajar siswa nantinya, untuk itulah dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang benar-benar bisa menekankan keaktifan, semangat dan keberhasilan belajar siswa, sehingga siswa benar-benar belajar dengan baik dan berhasil dan salah satu cara belajar tersebut adalah dengan PAIKEM.

Tujuan dalam penelitian ini, pertama penerapan pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, kedua keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, dan ketiga kendala dan cara mengatasi kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh.

Kesimpulannya pertama penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh sudah diterapkan, salah satu diantaranya adalah pembelajaran PAIKEM dengan strategi jigsaw, kedua keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh yang dicapai jauh lebih baik dimana dengan PAIKEM ini siswa merasa senang dan aktif dalam belajar dan hasil belajarpun menjadi lebih baik, dan ketiga kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah Guru yang enggan dalam menerapkan PAIKEM dan kesiapan siswa dalam menerima PAIKEM dan solusi dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah mengoptimalkan penerapan pembelajaran PAIKEM, memperhatikan kesiapan siswa.

Abstract

This thesis is entitled "Implementation of PAIKEM in Islamic Religious Education Learning at State Junior High School 12 Sungai Full", Based on the author's observations, students of State Junior High School 12 Sungai Penuh are still not fully active in learning where students receive more lessons than they do. learning with active interaction between teachers and students, this certainly affects the success of student learning later, for that in the learning process a method is needed that can really emphasize the activeness, enthusiasm and success of student learning, so that students really learn well and succeed and one way to learn is with PAIKEM. The objectives of this research are, firstly, the application of PAIKEM learning in Islamic religious education learning at State Junior High School 12 Sungai Penuh, secondly the success of Islamic Religious Education learning with PAIKEM learning at State Junior High School 12 Sungai Penuh, and thirdly the obstacles and ways to overcome the obstacles of Educational Learning Islam with PAIKEM learning at State Junior High School 12 Sungai Penuh. The conclusion is that the first application of PAIKEM in Islamic religious education learning at State Junior High School 12 Sungai Full has been implemented, one of which is PAIKEM learning with a jigsaw strategy, secondly the success of learning Islamic religious education with PAIKEM at State Junior High School 12 Sungai Penuh achieved much more both where with PAIKEM students feel happy and active in learning and learning outcomes become better, and the three obstacles to Learning Islamic Religious Education with PAIKEM at State Junior High School 12 Sungai Penuh are teachers who are reluctant to apply PAIKEM and students' readiness to accept PAIKEM and the solution of Islamic Religious Education Learning with PAIKEM at State Junior High School 12 Sungai Penuh is optimizing the application of PAIKEM learning, paying attention to student readiness.

K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran PAIKEM	10
B. Proses Pembelajaran dan siswa.....	17
C. Pendidikan Agama Islam	26
D. Penelitian yang Relevan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data.....	34
B. Informan Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan, pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu didukung dengan pembelajaran yang berkualitas. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya adalah guru sebagai promotor dalam proses belajar mengajar. Sardiman menyatakan bahwa guru adalah: Guru adalah pendidik

¹ Pemerintah RI, *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2009), h. 2

professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan.²

Proses pendidikan yang dimaksud adalah pembelajaran, karena di dalam pembelajaran ini akan mewujudkan tujuan pendidikan yang dimaksudkan di atas. Pada dasarnya pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang di dalamnya ada aktivitas pembelajaran jadi dibutuhkan rencana yang matang dari seorang guru baik itu strategi ataupun metode pembelajaran, media dan lainnya, hal ini sesuai dengan pengertian berikut ini:

“Pembelajaran adalah suatu sistem, karena setiap aktivitas mengajar harus direncanakan terlebih dahulu alternative pilihan dalam menentukan metode ataupun media pembelajaran yang akan digunakan, hal ini berarti bahwa seorang guru harus benar-benar memperhatikan serta dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dan amenghasilkan proses yang benar-benar diharapkan, hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran itu adalah merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”³

Dalam kegiatan proses pembelajaran seorang guru harus bisa menyesuaikan antara metode dan media dengan materi yang dipelajari. Pemilihan metode tersebut tergantung pada pokok bahasan tujuan belajar yang harus dicapai, disisi lain bakat, minat, usia kemampuan siswa juga ikut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif sehingga adanya umpan balik antara guru dan siswa. Dimana

² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.

³ Syaipul Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hal. 61

pengertian dari pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁴

Untuk mempermudah siswa dalam menyerap bahan pelajaran yang disajikan oleh gurunya dituntut banyak metode yang diterapkan oleh seorang guru salah satunya adalah PAIKEM. Mode PAIKEM tepat sekali diterapkan untuk situasi dan kondisi belajar sekarang ini di mana proses pembelajaran banyak sekali menuntut keaktifan siswa dalam belajarnya. Hal ini tentunya sesuai dengan inti dari model PAIKEM itu sendiri:

“PAIKEM ialah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Inti dari PAIKEM terletak pada kemampuan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered learning). Dalam penerapan strategi pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru”⁵

Begitu juga pada pembelajaran pendidikan agama Islam, materi tidak dapat disampaikan dengan menggunakan metode ceramah atau mencatat, menerangkan saja tanpa adanya variasi dari metode pembelajaran oleh guru dalam mengajar, maka suatu materi akan sulit diterima ataupun dimengerti oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu guru harus menggunakan banyak

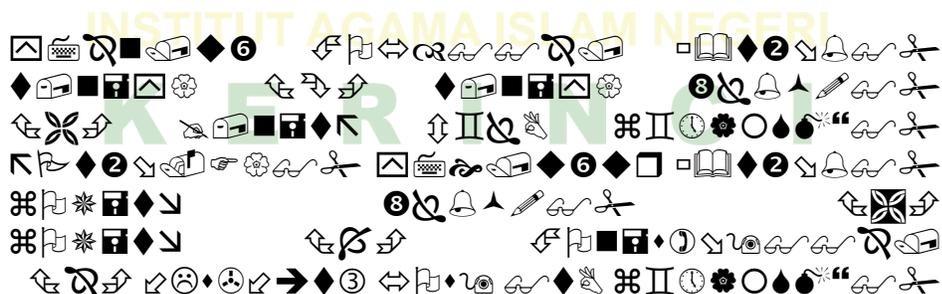
⁴ *Ibid.*, h. 61

⁵ Endang Mulyatiningsih, Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, 5cmodel –pembelajaran-paikem22810.pdf, diakses tanggal 20 Maret 2021

metode pada waktu mengajar, adanya variasi metode akan berpengaruh pada penyajian bahan pelajaran yang lebih menarik perhatian dan minat siswa, serta dengan mudah diterima siswa.

PAIKEM adalah cara belajar yang menekankan keaktifan belajar siswa dengan difasilitasi oleh guru.⁶ Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca buku-buku penunjang atau melihat dan mengakses program-program yang ada di dunia informatika seperti internet untuk mencari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Penerapan PAIKEM adalah salah satu usaha yang dapat membantu siswa dalam belajarnya dan mempermudah guru dalam mengajar dengan tujuan hasil belajar yang dicapai akan berubah menjadi lebih baik dan yang tidak kalah pentingnya PAIKEM ini mampu membangun kreativitas siswa dalam belajarnya, berusaha menjadi lebih baik merupakan ajaran Islam yang sangat mendasar dan diharuskan. Sebagaimana ditegaskan di dalam Al-qur'an berikut ini



“ Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,dan tuhanmulah yang

⁶ Ibid

*maha pemurah, yang mengajarkan (manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya”.*⁷ (Q.S.Al-Alaq :1-5)

Dari semua penjelasan tentang PAIKEM maka PAIKEM adalah yang menekankan pada keaktifan siswa dan dengan sendirinya siswa menjadi aktif sesuai dengan makna dari PAIKEM di atas dengan bimbingan guru, guru sebagai fasilitator atau pembimbing yang berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dan melihat perkembangan siswanya dan siswanya dituntut belajar dengan sendiri dengan rencana dan tujuan dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis, siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh keaktifan belajar siswa masih belum sepenuhnya baik sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi rendah, dimana siswa lebih banyak menerima saja pelajarannya dari pada belajar dengan interaksi yang aktif antara guru dan siswa, hal ini tentunya mempengaruhi keberhasilan belajar siswa nantinya menjadi lebih baik atau sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal belajar, untuk itulah dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang benar-benar bisa menekankan keaktifan, semangat dan keberhasilan belajar siswa, sehingga siswa benar-benar belajar dengan baik dan berhasil dan salah satu cara belajar tersebut adalah dengan PAIKEM, untuk melihat lebih jelas permasalahan penerapan PAIKEM terhadap siswa ini maka penulis perlu sekali melakukan penelitian, yang penulis tuangkan ke dalam sebuah judul skripsi yaitu: **“Penerapan PAIKEM pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh”**

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Putra Sejati Raya, 2003), h. 370

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas dan mencegah terjadinya kesimpangan dalam penyelesaian masalah, serta keterbatasan waktu, kemampuan, dan dana maka penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh ?
2. Bagaimanakah keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh?
3. Apa kendala dan solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh ?

D. Tujuan Penelitian

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui bagaimanakah keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh
3. Untuk mengetahui apakah kendala dan solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti dapat menambah wawasan penelitian tentang penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Peneliti mampu mengetahui dan memahami penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.PdI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bagi Guru

- a. Dapat membantu tugas guru dalam memberikan pengajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Mempermudah guru melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Menjadi refrensi guru dalam melihat permasalahan belajar siswa yang tidak aktif.
3. Bagi Siswa
- d. Dapat membantu siswa dalam belajarnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - e. Penerapan metode-metode PAIKEM merupakan cara meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Defenisi Operasional

Dalam mengartikan maksud dari judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan¹⁰
2. Pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid¹¹.
3. PAIKEM adalah cara belajar yang menekankan keaktifan belajar siswa dengan difasilitasi oleh guru.¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 113

¹¹ *Ibid*, h. 83

¹² Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 61

Pendidikan Islam yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada AL-Qur'an dan Sunnah.¹³ Jadi yang dimaksudkan disini ialah bagaimanakah penerapan PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.



LANDASAN TEORITIS

E. PAIKEM

1. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai suatu cara mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai dan disertai penataan

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 16

lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan beragam untuk mengembangkan karakter dalam bersikap, mengembangkan pemahaman, dan keterampilannya sendiri secara benar dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pengertian berikut ini:

“PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Inti dari PAIKEM terletak pada kemampuan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered learning). Dalam penerapan strategi pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar..”¹⁴

PAIKEM hadir sebagai solusi, karena pembelajaran model ini lebih memungkinkan guru maupun siswa untuk sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga lebih memungkinkan guru dan siswa untuk sama-sama memunculkan jiwa kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Guru berupaya kreatif mencoba berbagai cara dalam melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran. Sementara peserta didik juga dituntut⁹ untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajaran dengan segala alat bantu. Pengertian PAIKEM lebih rinci:

a. Pembelajaran aktif

¹⁴ Endang Mulyatiningsih, Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, 5cmodel –pembelajaran-paikem22810.pdf, diakses tanggal 20 Maret 2021

Secara harfiah *active*, menurut Hornby, berarti: “*in the habit of doing things, energetic*”. Artinya, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.¹⁵

Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri. Sedangkan lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar, dimana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri, dari informasi yang telah mereka peroleh. Bonwell dan Eison memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya, pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat, dan sebagainya.

Paling sedikit ada tiga alasan mengapa belajar aktif perlu diterapkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik anak Pada dasarnya, anak dilahirkan dengan memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Sifat ingin tahu merupakan

¹⁵ Ramli, 2017, *Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM*, (Jurnal Psikologi Volume 1 Nomor 2), hlm. 123

modal dasar bagi perkembangan sikap kritis, dan imajinasi bagi perilaku kreatif.

- 2) Hakikat belajar Belajar adalah proses menemukan dan membangun makna/pengertian oleh si pembelajar, terhadap informasi dan pengalaman, yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan si pembelajar.
- 3) Karakteristik lulusan yang dikehendaki Untuk dapat bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka, mandiri, dan bertanggung jawab. Peka berarti berpikir tajam, kritis, dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain. Mandiri berarti berani dan mampu bertindak tanpa selalu tergantung pada orang lain.¹⁶

Pembelajaran dikatakan aktif apabila mengandung:

- 1) Keterlekatan pada tugas (*commitment*) Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi.
- 2) Tanggung jawab (*responsibility*) Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengarkan dan menghormati ide-ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa mengambil keputusan sendiri.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 126

3) Motivasi (*motivation*) Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik siswa, yang dalam hal ini adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Perspektif psikologi kognitif, motivasi lebih signifikan.¹⁷

b. Pembelajaran inovatif

Mc Leod mengartikan inovasi sebagai: “*something newly introduced such as method or device*”, berdasarkan definisi ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain.

c. Pembelajaran kreatif

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru atau bahkan berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan hal-hal yang artistik lainnya. Kreatifitas adalah sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.

d. Pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping

¹⁷ *Ibid*, hlm. 128

itu, yang terpenting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat baik oleh siswa maupun guru. Dan untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi, tapi evaluasi disini bukan sekedar tes untuk siswa, melainkan semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan didukung oleh data catatan guru.

e. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan berarti hanya ada lelucon, banyak bernyanyi, atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.¹⁸ Adapun ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, adalah:

- 1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang, aman, menarik.
- 2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;
- 3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan;
- 4) Adanya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari; dan
- 5) Adanya situasi belajar emosional yang positif agar siswa dapat belajar bersama, dan ketika waktu istirahat.

¹⁸ *Ibid*,

2. Jenis-Jenis PAIKEM

Jenis-jenis atau model-model PAIKEM, dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁹

a. Every One is a Teacher Here (Setiap siswa sebagai guru)

Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagikan kertas, mintalah siswa untuk menuliskan pertanyaannya tentang materi yang dipelajari.
- 2) Kumpulkan kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing siswa dan usahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang menulisnya.
- 3) Undang salah satu dari mereka untuk membacakan pertanyaan dan jawabannya, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk berkomentar dan melengkapi jawabannya.
- 4) Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- 5) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.²⁰

b. The Power of Two and Four (Menggabung 2 dan 4 kekuatan)

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Berikan permasalahan yang berkaitan dengan materi, mintalah kepada siswa untuk mengerjakan secara perorangan.

¹⁹ *Ibid*,
²⁰ *Ibid*,

- 2) Siswa diminta berpasangan-pasangan untuk mendiskusikan jawabannya kembali, dan sepakati bersama hasilnya yang baru.
- 3) Siswa diminta bergabung setiap dua pasang menjadi satu kelompok, diskusikan kembali dan sepakati bersama hasilnya baru.
- 4) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

c. Index Card Match (Mencari pasangan kartu yang sesuai)

Langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- 1) Buatlah pertanyaan terkait materi dan jawaban pada potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- 2) Kocoklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban dan bagikan kepada setiap siswa satu kertas.
- 3) Mintalah peserta untuk berdiri dan membaca kertas yang dibawahnya (boleh pertanyaan atau jawaban).
- 4) Mintalah yang menjadi pasangan untuk berdiri membacanya. Demikian seterusnya.
- 5) Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

d. Jigsaw Learning

Langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- 1) Pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa sub bab (bagian).
- 2) Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sub bab yang ada.

- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda sesuai jatah sub babnya.
- 4) Setiap kelompok mendelegasikan salah satu anggotanya ke kelompok lain menyampaikan yang telah dipelajari dikelompoknya.
- 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian tanyakan jika ada persoalan-persoalan yang tidak terselesaikan atau terpecahkan dalam kelompok.
- 6) Berilah siswa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- 7) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

e. CardSort

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK dan KD mata pelajaran. Isi kartu terdiri dari kartu induk atau topik utama dan kartu rincian).
- 2) Seluruh kartu diacak agar tidak tercampur.
- 3) Perintahkan setiap siswa untuk bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.
- 4) Setelah kartu induk dan kartu rinciannya ditemukan, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

- 5) Lakukan pengoreksian bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- 6) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- 7) Berikan apresiasi dari setiap hasil kerja siswa.
- 8) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

f. Gallery walk

Langkah-langkah penerapannya sebagai berikut

- 1) Peserta dibagi kedalam beberapa kelompok.
- 2) Kelompok diberikan kertas plano atau flip cart.
- 3) Tentukan topik atau tema pelajaran.
- 4) Hasil kerja kelompok di tempel di dinding.
- 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lainnya.
- 6) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
- 7) Koreksi bersama-sama.
- 8) Klarifikasi dan penyimpulan.

g. Proses Pembelajaran dan siswa

1. Pengertian dan tujuan Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan

pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.²¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan rangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.²²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²³

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.²³

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya.

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 61

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke-4, h.63.

Seorang yang belajar akan mengalami perubahan-perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil pengalamannya sendiri. Agar terjadi kegiatan belajar tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajarnya seperti di sekolah maupun dilembaga belajar lainnya.

Untuk menimbulkan interaksi yang baik, maka perlu ada yang membimbing dan mendorong. Proses mendorong dan membimbing inilah yang dikatakan kegiatan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Howard bahwa mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba mendorong dan membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*.²⁴ Mengajar juga didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.²⁴

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengetian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut : a). Perubahan terjadi secara sadar Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya

²⁴ Sardiman, *Op. Cit.*, h.45.

ia merasakan telah terjadinya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari pengetahuannya, kecakapan dan kebiasaan bertambah, b).Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dn fungsional sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara kesenambungan, tidak statis, c). Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.²⁵

Belajar merupakan keseluruhan proses pendidikan bagi tiap orang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap dari seseorang. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan memakan waktu cukup lama. Perubahan ini akan semakin tampak bila ada upaya dari pihak yang terlibat.²⁶

Menurut Witherinton belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.²⁷ Artinya, suatu perubahan yang ada dalam suatu kepribadian seseorang adalah hasil dari suatu proses belajar. Menurut Gagne *dalam* Kokom Komalasari, “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau

²⁵ *Ibid.*, h. 49

²⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1990), h.84

²⁷ *Ibid.*,

nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).²⁸

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

d). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

e). Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

f). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁸

Pembelajaran merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Dalam proses pembelajaran, komponen proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Proses pembelajaran akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu guru sangat penting memahami teori belajar dan pembelajaran agar dapat memberikan bimbingan kepada anak didik sebaik-baiknya.²⁹

Istilah pembelajaran, diperkenalkan sebagai pengganti istilah pengajaran, meskipun kedua istilah itu sering digunakan bergantian dengan arti yang sama dalam wacana pendidikan dan perkurikulum. Dalam bahasa Inggris hanya satu istilah untuk keduanya (pembelajaran dan pengajaran), yaitu *instruction*.³⁰

²⁸ Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), h.2

²⁹ Lufri dkk, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang: Universitas Padang, 2006), h.10

³⁰ *Ibid.*,

Dalam proses pembelajaran bahan pelajaran merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga sebagai memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yakni mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran merupakan satu sistem, artinya ada beberapa komponen yang saling berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. yang mempengaruhi belajar. Faktor tersebut antara lain : faktor yang berasal dari luar individu siswa dan faktor yang berasal dari dalam individu siswa.³¹ Faktor yang berasal dari luar disebut juga faktor sosial. Faktor-faktor sosial tersebut antara lain:

a. Faktor Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar, seperti buku pelajaran, komputer dan yang lainnya yang turut memegang peranan penting.

b. Guru dan Cara Mengajarnya

³¹ Muhibbin Syah, *Op.Cit* h.2

Dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Guru menjadi faktor yang sangat mempengaruhi belajar, terutama bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c. Alat-Alat Pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d. Motivasi Sosial

Karena belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan penting. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak timbullah dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

e. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang lebih mendominasi cara belajar dan faktor ini sangat mempengaruhi bagaimana proses belajar anak dengan lingkungan sekitar.

Faktor yang berasal dari dalam di sebut juga faktor yang ada pada diri sendiri, antara lain adalah:³²

a. Kematangan/ Pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu kepada anak baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

b. Kecerdasan/ *Intelegensi*

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik juga ditentukan/ dipengaruhi oleh taraf kecerdasan.

c. Latihan dan Ulangan

Karena sering mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat dikuasai dengan baik. Sebaliknya tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang.

d. Motivasi Individual

Motivasi individual merupakan dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu.

e. Sifat-Sifat Pribadi Seseorang

Berhasil atau tidaknya belajar, juga tergantung kepada sifat kepribadian individu itu sendiri.

3. Aktivitas Belajar Siswa

³² *Ibid.*,

Dalam teori belajarnya, Bruner sangat menyarankan keaktifan siswa dalam proses belajar secara penuh untuk mencapai hasil yang maksimal. Aktivitas sebagai “sifat mudah atau sukar bertindak dengan sendirinya.”³³ Kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut seperti memperhatikan, menggambar dan yang lainnya sesuai dengan pendapat dibawah ini:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan; gambar, demonstrasi, percobaan
2. *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengatakan interviu, diskusi, intrupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, perckapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
4. *Writing activities* seperti : menulis cerita, karangan, laporan, les, angket, menyalin dan sebagainya.

h. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Armai Arief, Pendidikan agama Islam yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai

³³ *Ibid*

khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada AL-Qur'an dan Sunnah.³⁴

Menurut Nur Uhbiyati, “ Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim”.³⁵

Dalam buku Filsafat Pendidikan Agama Islam, oleh M. Arifin mengumpulkan beberapa pengertian pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan..., perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.
- b. Hasil rumusan Seminar pendidikan Islam se Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam : “sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.
- c. Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan arah pencapaian kesempurnaan hidup.³⁶

Dalam pengertian di atas menjelaskan bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 16

³⁵ Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, h. 11

³⁶ M. Arifin, *Op. Cit.*, h. 14

alam sekitar dimana ia hidup proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak al-karimah.

Berdasarkan pengertian diatas maka pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya.sesuai dengan kemampuan dasar dan fitrah dan kemampuan ajarnya.

hal ini didasarkan dengan Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 dan An-Nahl ayat 78, berikut ini :



(الرّوم : ٣٠)

...”(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu”.³⁷ (Q.S. Ar-Rum : 30)



(النحل : ٧٨)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu mu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati...”³⁸ (Q.S. An-Nahl : 78)

Pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri anak didik. Dengan demikian barulah fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Putra Sejati Raya, 2003), h. 370

³⁸ *Ibid*

akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) dan potensi anak. Setelah melihat pengertian pendidikan Agama Islam, maka disini akan dijelaskan tentang tujuan-tujuan didalam Pendidikan Agama Islam, sebagaimana berikut ini :

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Jalaluddin dan Usman Said Tujuan yang ada dalam pendidikan agama Islam adalah :

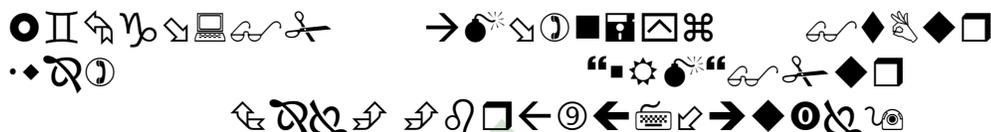
Adapun tujuan pendidikan agama Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah, dan tujuan tersebut sama dengan sebangun dengan target yang terkandung dalam tugas kenabian yang diembankan oleh Rasul Allah SAW. Yang terungkap dalam pernyataan beliau: “Sesungguhnya aku diutus adalah untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia”. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan diakhirat.³⁹

Dalam pengertian ini ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam yang pertama kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat yang terdapat sisi-sisi penting dan dalam pengertian ini pendidikan Islam mengandung beberapa dimensi penting yang pertama, tujuan pendidikan Islam itu bersifat fitrah, yaitu membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fitrah kejadiannya, kedua, tujuan pendidikan Islam merentang dua dimensi yaitu tujuan akhir bagi keselamatan hidup didunia dan akhirat, ketiga, tujuan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang

³⁹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep dan Perkembangan)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.38

bersifat universal yang tak terbatas oleh ruang lingkup geografis dan paham-paham tertentu.

Berkenaan dengan tujuan pendidikan agama Islam tersebut didalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa :



*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku.*⁴⁰ (Q.S. Az-Zariat : 56)

Adapun dimensi hidup yang mengandung nilai ideal Islami dapat dikategorikan ke dalam 3 macam sebagai berikut :

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia agar menjadi bekal/sarana bagi kehidupan di akhirat
- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menurut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki, namun kemelaratan atau kemiskinan dunia harus diberantas, sebab kemelaratan duniawi bisa menjadi ancaman yang menjerumuskan manusia kekufuran.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan (mengintegrasikan) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejala kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spritual, sosial, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.⁴¹

Dimensi-dimensi nilai diatas merupakan sasaran idealitas Islami yang seharusnya dijadikan dasar fundamental dari proses kependidikan Islam. Dan dimensi-dimensi nilai tersebut sudah seharusnya ditanamkan di dalam pribadi anak didik secara seutuhnya melalui proses pendidikan atau

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 862

⁴¹ M. Arifin, *Op. Cit.*, h. 120

pembudayaan yang bercorak paedagogis, dengan sistem atau struktur kependidikan yang bagaimanapun ragamnya. Sehingga dapat melihat bahwa dimensi nilai-nilai Islami yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi-ukrawi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi manusia melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan.

Menurut Abudin Nata, dari beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli, tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Tuhan
- b. Mengarahkan manusia agar pelaksanaan tugas kekhalfahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴²

⁴² Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h.53

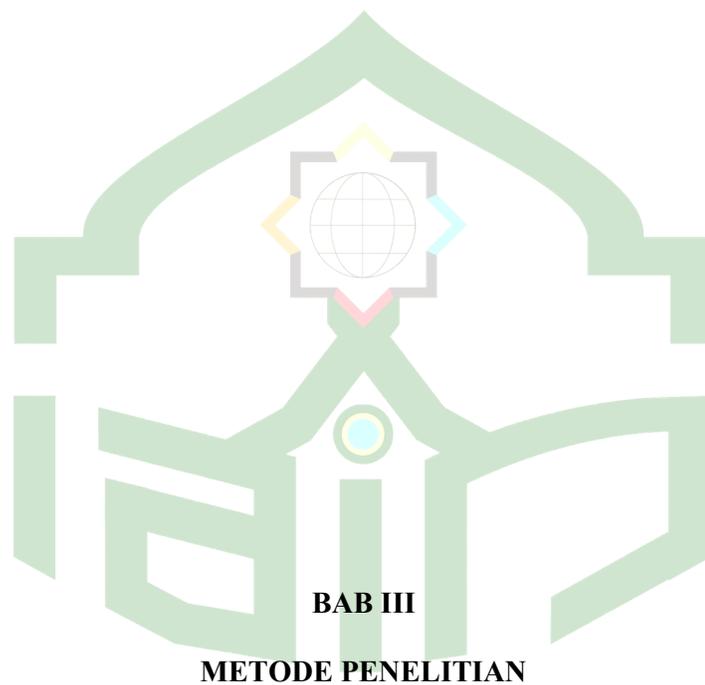
Berdasarkan tujuan pendidikan Islam yang bercirikan mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan berbagai tugas dan kewajiban yang harus di dukung dan di bekali dengan ilmu serta pengetahuan agar tugas dan kewajiban dapat dilaksanakan dengan sempurna serta dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

i. Penelitian yang Relevan

Kajian tentang penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh telah banyak dikaji dan diteliti orang, khususnya yang mengikuti program sarjana Strata Satu baik dilingkungan Kementerian Agama maupun yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Diantara nya penelitian yang dilakukan oleh :

1. Suharjono, Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan PAIKEM . Jurnal, 2018
2. Deka Saputra, Penerapan PAKEM untuk Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kerinci, 2014

Penelitian di atas ini menunjukkan adanya kesamaan dengan judul penulis yakni sama-sama meneliti masalah penerapan PAIKEM dan perbedaannya adalah penulis melihat penerapan PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan atau perilaku yang dapat di amati (diobservasi) dan penelitian ini juga diarahkan pada latar individu sebagai objek penelitian secara utuh.¹ Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan

¹ Desiana, *metodologi penelitian*, (stain kerinci pers:sungai penuh,2012), h.28

adalah pendekatan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.²

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama.³ Data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

b. Data sekunder

Data sekunder penelitian adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen.⁴ Dalam hal ini data diperoleh dari dokumentasi dan arsip yang di miliki oleh sekolah, atau diperoleh dari sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah, dan dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan³³ dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh
- b. Guru Agama
- c. Siswa-siswi
- d. Tata usaha SMP Negeri 12 Sungai Penuh

² Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36

⁴ *Ibid*

e. Dokumen dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan penelitian

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang berikan informasi, informan dapat dikatakan sebagai responden, yang mana bahwa informan adalah orang-orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁵

Adapun informan dalam penelitian adalah :

No.	Informan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1 orang
2	Guru PAI	1 orang
3	Siswa-siswi	15 orang
4	TU	1 orang

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 12 Sungai Penuh

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Obsevasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Yogyakarta:rineka cipta,1993),cet.ke-9,h. 145

⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian*,(Bandung:Rineka Cipta,2008), h.186

Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, atau disebut dengan interview, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplayer*), *interview* atau informan.

Wawancara yang penulis pilih adalah wawancara langsung, wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau instrumen kepada responden sesuai dengan panduan wawancara dengan memperhatikan etika dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Responden yang diwawancarai biasanya dipilih acak berdasarkan kriteria khusus yang kemudian akan diajukan atau diberikan kuisisioner atau pertanyaan langsung yang telah disusun oleh pewawancara. Interview (wawancara) sebagai suatu proses Tanya jawab lisan ataupun kuisisioner tulisan yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Adapun orang yang akan diwawancarai adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Agama
- c. Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk tulisan. Dari pengertian dokumentasi tersebut, metode ini digunakan untuk mengambil data-data yang sifatnya tertulis yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan untuk melihat data tentang keadaan

guru, keadaan siswa, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, pengorganisasikannya kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu memaparkan data dengan apa adanya. Pada tahap pertama, analisis data dilakukan sewaktu berlangsung pengumpulan data, tahap kedua dilakukan setelah pengumpulan data, dan tahap ketiga adalah analisis dalam penyajian data berdasarkan pola fikir deduktif yaitu suatu pola berfikir untuk mengambil kesimpulan dari yang bersifat umum yang bersifat khusus. Pada tahap akhir akan dibuat suatu kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dilapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk validitas data penulis lakukan dari data-data yang telah penulis peroleh kemudian diolah dengan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi menurut merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada. Triangulasi ditinjau dari metode penelitian merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁷

Dasar dari penggabungan dua metode triangulasi tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang benar-benar kredibel dan komprehensif. Sedangkan triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.

Penulis memilih teknik triangulasi ini karena teknik ini mampu memberikan hasil penelitian dengan data yang kredibel dan komprehensif dimana sumber data yang digunakan bukan hanya satu tetapi lebih dan tidak dengan pemahaman penulis sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Sungai Penuh

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh yang berada di Hampan Besar Koto Baru

⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research* , (Jakarta, Andi Offset, 1980). Pdf . Diakses tanggal: 2 Agustus 2019

Kota Sungai Penuh. Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh didirikan sebagai respon dari masyarakat terhadap kondisi pendidikan peserta didik tamatan sekolah dasar yang memperhatikan ditengah masyarakat.

Latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh pada awalnya terbentuk karena adanya desakan masyarakat agar didirikan sekolah menengah di Kecamatan Koto Baru karena belum ada sekolah yang setara SMP di Kecamatan Koto Baru. Sekolah ini didirikan pada tahun 2014 yang berlokasi di Desa Hamparan Besar Koto Baru. Pada awalnya

Adapun proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari yang diajarkan oleh tenaga pengajar yang telah ditugaskan di SMP 12 Sungai Penuh yang mempunyai komitmen ingin memajukan mutu pendidikan peserta didik yang ada di Koto Baru. Dengan bergulirnya waktu semakin bertambahnya para peserta didik dari luar tanah kampung yang berminat menimba ilmu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Sungai Penuh.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh merupakan satu-satunya SMP Negeri yang ada di Kecamatan Koto Baru. Berada di desa Hampara Besar Koto Baru yang secara potografis terletak di daerah yang sangat strategis walaupun tidak terletak di pinggir jalan raya, namun masih bisa dilewati melalui jalur jalan raya baik oleh kendaraan roda 2

maupun oleh kendaraan roda 4. Selain itu sekolah ini lokasinya jauh dari pusat keramaian sehingga sangat cocok untuk proses belajar mengajar. Beriklim tropis lembab dengan suhu udara rata-rata 21,9 C, Suhu Maksimum sebesar 28,7 C dan suhu minimum 15 C.

Untuk mengenali dan memudahkan untuk mengetahui letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, dapat diketahui batas – batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk desa Hamparan Besar Koto Baru.
- b. Sebelah Timur berbatasan rumah penduduk desa Hamparan Besar Koto Baru.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Sawah Penduduk.
- d. Sebelah Selatan berbatasan jalan desa Hamparan Besar Koto Baru

3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh

Sebagaimana yang diketahui Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang menjalankan aktivitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, sukses dan lancarnya suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya susunan organisasi tersebut setiap personil sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan kegiatan sekolah. Apabila Hal tersebut

terlaksana dengan baik maka penyelenggaraan program kegiatan kegiatan sekolah akan tercapai dengan apa yang di cita - citakan.

Secara garis besarnya tugas tersebut adalah :

- a. Kepala Sekolah, Yaitu sebagai kepala dan pemimpin yang tugasnya melaksanakan kebijaksanaan, peraturan dan ketentuan yang telah digariskan dan ditetapkan oleh instansi atau lembaga yang lebih tinggi.
- b. Wakil Kepala Sekolah, Tugasnya ialah membantu kepala sekolah menyalurkan pekerjaannya, seperti membantu dalam kegiatan administrasi sekolah.
- c. Pegawai Tata Usaha, merupakan tenaga administrasi yang kedudukannya dalam administrasi dibawah kepala sekolah. Tugasnya mengerjakan kegiatan administrasi yang telah ditetapkan yaitu berhubungan dengan ketatalaksanaan kantor sekolah.
- d. Guru, Dilihat dari fungsi organisasi sekolah kedudukan guru adalah sentral. Dalam hal ini guru merupakan tenaga fungsional dalam mengajar dan mendidik siswa.

4. Keadaan Guru, Tata Usaha Dan Siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh

a. Keadaan Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam suatu lembaga pendidikan tenaga pendidik memegang posisi yang sangat strategis karena kunci keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh pendidik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tenaga edukatif merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa, karena guru disamping mengajarkan materi pelajaran juga dituntut harus bertanggung jawab kepada semua aspek yang masih terkait dengan proses belajar mengajar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

Jadi, sebenarnya guru adalah tokoh ideal atau pahlawan tanpa tanda jasa, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi anak didiknya dalam menghidupkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan data dokumen tenaga pengajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh tahun 2018/2019 berjumlah 24 orang, pada umumnya berlatar belakang pendidikan yang berbeda sesuai dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dimiliki. Tingkat pendidikan tenaga pengajar yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh berjumlah 9 orang dan guru tidak tetap (GTT) berjumlah 15 orang dan pendidikan terakhirnya adalah strata Satu (S1).

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terjadi antara yang belajar dengan yang mengajar di mana di dalam kegiatan belajar mengajar terjadinya interaksi antara yang satu dengan yang lainnya.

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang dapat membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan belajar. Inilah yang dimaksud dengan proses belajar mengajar atau interaksi belajar mengajar sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya yang telah dirancang untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Belajar mengajar tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar itu dikembangkan melalui pola belajar mengajar yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai sumber belajar, penentu, strategi, model dan metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar dengan harapan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pertimbangan terhadap penerapan strategi pembelajaran sangat penting sekali dilakukan oleh seorang guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, disamping itu pertimbangan terhadap penerapan strategi pembelajaran merupakan salah satu cara meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran PAIKEM. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan seperti Jigsaw.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 12 Sungai Penuh memang sudah diterapkan PAIKEM salah satunya dengan strategi

pembelajaran *jigsaw*, dalam penerapannya memberikan aktivitas belajar yang baik bagi siswa, minat siswa dalam belajar meningkat dan keaktifan siswa dalam belajar kelihatannya juga meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan pak M Rahmadi guru agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, berikut ini:

Penggunaan strategi pembelajaran *jigsaw* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran PAI, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan menarik minat siswa dalam belajar sehingga refleksi siswa dalam belajar juga lebih baik, memang penerapan metode pembelajaran *jigsaw* ini membutuhkan kesiapan dan kesabaran dalam menerapkannya, seperti mengontrol dan membagi kelompok siswa juga sibuk mencari bahan dan menganalisa pelajaran dan menurut kami itu jauh lebih baik dimana yang berperan dalam proses pembelajaran tersebut disamping guru siswa juga terlibat.¹

hal yang sama juga dijelaskan oleh pak Yasran kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh berikutnya menjelaskan bahwa :

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus benar-benar memperhatikan model, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkannya, tidak selamanya metode ceramah bisa membantu siswa, pada dasarnya dengan metode ceramah ini guru ingin menjelaskan sebaik-baiknya materi pelajaran kepada siswa sementara siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang seperti ini, disela-sela metode pembelajaran yang seperti itu seorang guru harus benar-benar pandai dan bisa mengatur proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, salah satu caranya adalah penerapan metode pembelajaran *jigsaw*, karena metode pembelajaran ini disamping penjelasan guru siswa banyak sekali terlibat dalam kegiatan belajarnya sehingga siswa termotivasi dan aktif untuk mengikuti pelajarannya dengan sebaik-baiknya dan siswa juga merasa gembira dengan kegiatan kerja kelompok tersebut.²

¹M. Rahmadi, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 10 Juli 2021

² Yasran, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 10 Juli 2021

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memberikan pengajarannya adalah strategi pembelajaran *jigsaw*, disamping metode pembelajaran lainnya. Demikian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, berdasarkan hasil observasi penulis bahwasanya dalam penerapannya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 orang.
- Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan, dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (Kelompok pakar) dengan membahas tugas yang sama. dalam kelompok ini diadakan diskusi antara kelompok pakar.
- Anggota kelompok pakar kemudian kembali kekelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya, dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok.
- Selama proses pembelajaran kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- Mengadakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
- Bagi siswa atau siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok

memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka pentinglah diberi penghargaan

Pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu bentuk metode PAIKEM yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

PAIKEM dengan Jigsaw dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ibuk Herawati selaku guru agama berikut ini:

Pembelajaran agama yang menggunakan metode PAIKEM *Jigsaw* ini sangat menarik bagi setiap siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, karena dalam metode pembelajaran Jigsaw ini lebih menitik beratkan pada siswa untuk mencari informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari nantinya. Selain itu siswa juga lebih banyak mengerjakan pekerjaannya bersama dengan kelompok sehingga mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam belajar.³

³ Herawati, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 12 Juli 2021

Sesuai dengan penjelasan di atas jelas sekali bahwa siswa sangat menyenangi proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* karena lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa dan mengurangi kebosanan dan rasa jenuh bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Weli Yolianti, berikut ini:

Kami merasa senang belajar kalau guru kami menerapkan berbagai macam cara belajar seperti dengan *jigsaw* karena dalam pembelajaran ini membuat kami semangat dalam belajar.⁴

Siswa berikutnya menjelaskan hal yang sama sebagaimana berikut ini:

Kami merasa sangat tertarik dan senang dalam belajar kalau guru kami bisa memberikan pengajarannya dengan baik salah satu cara belajarnya adalah dengan *jigsaw* karena dengan pembelajaran ini mampu memberikan pengajaran yang baik bagi kami dan banyak teman kami yang beminat dalam mengikuti pelajarannya.⁵

Melalui PAIKEM dengan strategi *jigsaw* suasana belajar terasa lebih aktif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Dandi Putra dan Aria siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, berikut ini:

⁴ Weli Yolianti, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 12 Juli 2021

⁵ Mita Hasmita, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 14 Juli 2021

Menurut kami pembelajaran dengan metode *jigsaw* sangat menyenangkan, dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah karena kami mengerjakan tugas dan belajar secara berkelompok sehingga kami sangat bersemangat dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan dalam pembelajaran agama sementara guru hanya sebagai fasilitator kami dalam belajar.⁶

Siswa yang lain mengatakan bahwa :

Menurut kami belajar agama dengan PAIKEM *jigsaw* sangat memberikan semangat dalam belajar selain kami bebas mencari sumber materi kami juga diberikan tugas berdasarkan kelompok sehingga dikerjakan secara berkelompok hal ini tentunya membuat kami bebas untuk mengeluarkan pendapat, kalau bertanya jawab dengan guru kadang kami merasa malu dan takut namun kalau dalam kelompok rasanya lebih mudah dan senang.⁷

Dari kedua pendapat siswa di atas maka sangat jelas bahwa penerapan PAIKEM dengan menggunakan strategi *jigsaw* ini sangat memberikan semangat serta kebebasan untuk mengeluarkan ide dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran karena kegiatan ini dilakukan pada kegiatan apersepsi baru kegiatan inti bisa dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selaku guru perlu melakukan beberapa tahapan dalam penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* ini, hal ini sesuai dengan yang diuraikan guru agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh berikut ini :

- a. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4 atau lima orang anggota kelompok.

⁶ Dendi Putra, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 16 Juli 2021

⁷ Aria, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 16 Juli 2021

Penerapan PAIKEM dengan jigsaw pertama sekali kelas dibagikan kedalam beberapa kelompok dan di dalam satu kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang, demikian halnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak M Rahmadi selaku guru agama, berikut ini:

Penerapan PAIKEM dengan strategi *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pertama sekali kami membagi kelas kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang anggota kelompok dengan tujuan agar dalam mengerjakan kelompok siswa bisa duduk sesuai dengan anggota kelompok masing-masing.⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zahira siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, berikut ini:

Sebelum guru kami memulai pembelajaran dengan tipe pembelajaran jigsaw terlebih dahulu guru kami membagikan kami ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok, karena kata guru kami pembelajaran yang kami lakukan saat ini adalah PAIKEM jigsaw.⁹

- b. Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan, dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (Kelompok pakar) dengan membahas tugas yang sama dalam kelompok ini diadakan diskusi antara kelompok pakar.

Setelah kelompok dibagikan maka guru memberikan bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa pada kelompoknya dan untuk dikerjakan tugas yang diberikan gurunya dan dalam pembagian kelompok itu ada yang dinamakan kelompok pakar atau kelompok

⁸ M. Rahmadi, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 20 Juli 2021

⁹ Zahira, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 20 Juli 2021

ahli, untuk jelasnya maka dapat dilihat berdasarkan penjelasan pak M

Rahmadi guru pendidikan agama berikut ini:

Dalam pembagian anggota kelompok dan pemberian bahan ajar merupakan cara dalam menentukan kelompok pakar atau kelompok ahli, dan nantinya anggota kelompok yang mendapat bahan ajar yang sama dengan kelompok lainnya maka anggota kelompok ini pergi membahas materi tersebut dengan anggota kelompok yang memegang bahan ajar yang sama, untuk sama-sama dibahas.¹⁰

- c. Anggota kelompok pakar kemudian kembali kekelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya, dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok.

Bagi anggota kelompok pakar yang telah selesai mengadakan diskusi dengan kelompok pakar lainnya maka ia harus kembali ke kelompok asal atau kelompok pertama yang telah dibagikan oleh gurunya dengan tujuan untuk membahas atau mendiskusikan materi pelajaran yang telah dipelajari sewaktu membahasnya di dalam kelompok pakar. Hal ini sesuai penjelasan Karisa berikut ini:

Setelah kami selesai mendiskusikan atau membahas materi pelajaran yang sama dengan anggota kelompok pakar lainnya maka kami kembali kekelompok asal kami untuk membagikan hasil diskusi kami kepada teman-teman kami yang satu kelompok tetapi membahas materi lain.¹¹

- d. Selama proses pembelajaran kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

¹⁰ M. Rahmadi, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 23 Juli 2021

¹¹ Karisa, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 23 Juli 2021

Ketika proses pembelajaran berlangsung maka guru tidak bisa hanya tinggal diam atau mengerjakan pekerjaan lain seperti keluar kelas, atau hanya duduk tetapi guru memantau dan memfasilitaskan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan penjelasan Pak M Rahmadi, berikut ini:

Kami selaku tenaga pendidik atau guru tentunya tidak bisa hanya melihat saja atau pergi ke luar kelas ketika siswa kami belajar, baik itu dalam mengerjakan tugas maupun belajar dalam kelompok, karena tidak semua siswa mampu menyelesaikan dan mendiskusikan materi pelajaran dengan baik, dan kalau ada siswa yang ribut maka gurulah yang bisa menegurnya sementara teguran dari temannya pasti akan diabaikannya, jadi kehadiran kami sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode jigsaw sangat perlu sekali.¹²

- e. Mengadakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Penerapan PAIKEM dengan tipe *jigsaw* bukan hanya selesai sampai selesainya diskusi tetapi masih ada tahap selanjutnya adalah mengadakan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada tiap anggota kelompok dan juga memberikan pertanyaan rebutan dengan tujuan untuk melihat siswa mana yang telah berhasil dalam belajarnya dan kelompok yang mana.

Ungkapan siswa yang berikutnya mengatakan bahwa:

Pelaksanaan belajar dengan kerja kelompok pada akhirnya pasti akan diberi pertanyaan oleh guru kami untuk dijawab secara individu atau masing-masing kami dan juga pertanyaan kelompok karena kalau tidak demikian maka guru kami tidak akan mengetahui kelompok mana yang aktif dan rajin, kalau sudah diberi pertanyaan dan kelompok mana yang banyak

¹² M. Rahmadi, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 25 Juli 2021

menjawabnya, maka dapatlah diketahui bahwa kelompok tersebutlah yang aktif dan berhasil.¹³

- f. Bagi siswa atau siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka wajib diberi penghargaan

Pelaksanaan PAIKEM dengan tipe *jigsaw* akan lebih menarik dan memotivasi siswa ketika nantinya akan diberi penghargaan dengan memberikan nilai yang bagus bagi siswa yang mampu mengerjakan tugas dan mempelajari bahan ajar dengan sempurna dan baik dan bisa menjawab pertanyaan dari gurunya, demikian dengan kelompok, maka memberikan penilaian terhadap kelompok yang berhasil merupakan sebuah hadiah yang sangat berharga bagi siswa, hal ini dijelaskan oleh pak ibuk herawati guru agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, berikut ini:

Sebelum pembelajaran dimulai kami menjelaskan beberapa tahap dalam pelaksanaan PAIKEM dengan *jigsaw* salah satu diantaranya adalah memebritahukan bahwa pada akhir pembelajaran akan diumumkan siswa yang mendapat nilai terbaik dan juga kelompok yang berhasil dan mendapat nilai tertinggi dan dengan demikian dengan sendirinya siswa akan berusaha sekuat tenaga mempelajari materi pelajaran agar nantinya bisa menjawab setiap pertanyaan yang kami lontarkan dengan tujuan menjadi yang terbaik, baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁴

Melihat langkah-langkah dalam PAIKEM dengan tipe *jigsaw* yang diterapkan oleh guru agama di atas nampaknya sudah sesuai dengan penerapan yang ada dalam PAIKEM dengan tipe *jigsaw*.

¹³ Karisa, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 25 Juli 2021

¹⁴Herawati, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 25 Juli 2021

2. Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh

Salah satu tujuan belajar yang ingin dicapai adalah belajar dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan atau keberhasilan dalam belajar, demikian siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh sebagaimana pada penjelasan pada pembahasan terdahulu, bahwasanya siswa merasa lebih senang dan aktif belajar dengan penerapan PAIKEM dengan jigsaw dibandingkan dengan penerapan metode pemberian tugas yang hanya dikerjakan di kelas karena seringkali tugas yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dan ditambah lagi dengan kegiatan mencatat membuat siswa menjadi bosan dan untuk mengoptimalkan pembelajaran maka salah satu model ataupun strategi yang dapat diterapkan adalah dengan PAIKEM.

Berdasarkan hasil observasi penulis memang hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh pada pembelajaran agama kelihatannya tergantung pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh gurunya, kalau pembelajaran berlangsung dengan model dan aktivitas belajar yang menarik dan lebih disiplin maka keberhasilan belajar dapat dicapai.

Proses pembelajaran agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh memang tidak selamanya sesuai dengan keinginan siswa, karena yang memegang peran utama adalah guru, sehingga guru kadang kala mengabaikan akan keinginan siswa dan

cenderung menerapkan pembelajaran yang kurang disenangi oleh siswa seperti mencatat, ceramah dikasih tugas mengerjakan latihan yang jumlahnya banyak untuk dikerjakan sendiri sementara siswa lebih suka di beri kebebasan dalam belajarnya ataupun dengan berbagai cara yang dapat membantu meningkatkan keaktifannya dalam belajar, salah satunya adalah dengan penerapan PAIKEM, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan juga kebersamaan atau kerja kelompok sehingga siswa merasa senang bersama-sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya di dalam kelompok.

Untuk melihat lebih jelas bagaimanakah keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

PAIKEM merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, kalau siswa sudah termotivasi untuk belajar maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajarannya dan dengan demikian akan mempengaruhi keberhasilan belajar yang dicapai dimana hasil belajar siswa kami dengan PAIKEM kami perhatikan lebih baik daripada dengan pembelajaran lainnya seperti ceramah dan pemberian tugas.¹⁵

Penjelasan yang disampaikan oleh guru agama di atas ini memberikan suatu gambaran bahwa PAIKEM merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan

¹⁵ M. Rahmadi, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 25 Juli 2021

belajar siswa, kalau siswa sudah termotivasi dan aktif untuk belajar maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajarannya dan dengan demikian akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya dimana hasil belajar siswa dengan PAIKEM lebih baik daripada dengan pembelajaran lainnya seperti ceramah dan pemberian tugas yang sering diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berbicara tentang hasil belajar agama, penjelasan dari kepala sekolah merupakan salah satu data penting untuk melengkapi penelitian penulis, adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang hasil belajar agama, berikut ini:

Hasil belajar agama di sekolah kami ini memang belum sepenuhnya berhasil dengan maksimal namun bukan berarti hasil belajar agama di sekolah kami ini tergolong sedang atau bisa di luluskan namun untuk standar maksimal masih belum dan di butuhkan usaha keras dari semua pihak di sekolah seperti kami sendiri, guru dan juga siswa, dan perlu ditegaskan keberhasilan dalam pembelajaran itu sangat di tentukan bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, salah satu diantaranya adalah penerapan strategi, metode ataupun model mengajar, kalau metode atau model dan juga strategi mengajarnya baik maka akan baik pula hasil belajarnya, salah satu diantaranya adalah model PAIKEM dengan strategi jigsaw atau yang lainnya karena model mengajar ini mampu memberikan pembelajaran yang sangat membantu motivasi dan keaktifan belajar siswa karena siswa belajar dengan senang di dalam kelompok, namun terkadang guru jarang sekali mau memvariasikan model mengajarnya cenderung memberi ceramah, mencatat dan mengerjakan latihan yang membosankan bagi siswa sehingga hasil belajar yang dicapai juga tidak baik.¹⁶

¹⁶ Yasran, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 27 Juli 2021

Penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas ini memberikan kejelasan bahwa hasil belajar agama siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh masih memerlukan peningkatan, peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu di antaranya adalah dengan penerapan metode ataupun model pembelajaran yang bervariasi, salah satu di antaranya adalah dengan PAIKEM. Untuk melihat bagaimanakah hasil belajar agama siswa dengan PAIKEM maka perlu sekali di lakukan wawancara dengan siswa mengingat siswa adalah orang yang merasakan bagaimanakah penerapan PAIKEM bagi mereka dalam memberikan dampak terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa, adapun hasil wawancara dengan Akila, Dwi Jailani dan Nadira siswa SMP Negeri 12 Sungai Penuh, berikut:

Kami senang belajar agama karena guru kami memahami bahwa kami tidak mudah dalam mengerjakan tugas maka guru kami memberikan tugas untuk di kerjakan dalam kelompok atau belajar dengan PAIKEM sebagaimana yang dikatakan oleh guru kami, belajar dengan cara yang seperti itu membuat kami senang karena kami akan belajar bersama-sama dalam kelompok, menyelesaikan tugas dan mempelajari bahan pelajaran secara bersama-sama, disamping kami belajar kami bisa berdiskusi bersama-sama dengan teman kami dan setelah belajar kalau kami diberi tugas oleh guru kami, maka kami bisa menyelesaikannya dengan baik dan kami mendapat nilai belajarnya juga baik.¹⁷

Keberhasilan belajar yang kami capai dalam belajar dengan cara diskusi di dalam kelompok sangat baik dan dalam belajarnya kami juga merasa senang walaupun tugas yang diberikan kadang

¹⁷ Akila, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 28 Juli 2021

kala sulit namun kami tetap berusaha mengerjakannya dan sangat berharap memperoleh nilai terbaik.¹⁸

Hasil belajar yang kami peroleh setelah guru kami memberitahukan hasil kerja kelompok yang kami kerjakan dengan kegiatan diskusi di dalam kelompok ternyata lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar dari tugas yang sering kami kerjakan secara sendiri-sendiri dengan begitu banyaknya, dimana tugas yang sering diberikan secara sendiri dengan begitu banyak seringkali kami kerjakan dengan asal-asalan dan hasil belajarnya juga asal-asalan.¹⁹

Ungkapan siswa di atas ini mengungkapkan bahwa mereka senang belajar dengan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan kebebasan yang artinya mereka belajar tidak karena terpaksa dan tidak terbebani tetapi penuh semangat salah satu di antaranya adalah belajar dengan PAIKEM atau yang mereka kenal dengan belajar bersama-sama di dalam kelompok, dan siswa di atas ini mengatakan bahwa hasil atau nilai belajar yang diperoleh dengan pembelajaran kelompok atau PAIKEM ini jauh lebih baik dari biasanya.

Annisa dan M. Aziz mengungkapkan bahwa:

Belajar Pendidikan Agama Islam terasa mudah dan bisa memahami pelajaran ketika pelajaran itu kami pelajari dengan semangat dan bersama-sama dengan teman-teman atau belajar dengan kerja kelompok dan ketika guru kami memberikan tugas kepada kami baik itu tugas kelompok maupun tugas pribadi maka kami bisa mengerjakannya dengan sempurna dan mendapat hasil belajar yang memuaskan, bila dibandingkan dengan cara belajar yang biasa diterapkan oleh guru kami yaitu belajar dengan cara mencatat, mengerjakan tugas atau latihan yang banyak dan berbagai tugas lainnya yang membuat kami

¹⁸ Dwi Jailani, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 28 Juli 2021

¹⁹ Nadira, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 28 Juli 2021

merasa bosan sehingga tugas yang diberikan guru kami, kami kerjakan dengan asal-asalan.²⁰

Kami merasa senang belajar dengan cara yang beragam oleh guru kami seperti kerja kelompok, sekalipun diberi tugas namun kami semangat dalam menyelesaikannya dan hasil belajar yang kami peroleh juga baik.²¹

Ungkapan siswa yang diatas ini menjelaskan dan mengungkapkan hal yang sama dengan ungkapan siswa yang sebelumnya, dimana belajar agama terasa mudah dan bisa memahami pelajaran ketika pelajaran itu di pelajari dengan semangat dan bersama-sama dengan teman-teman atau belajar dengan PAIKEM atau kerja kelompok jigsaw dan ketika guru memberikan tugas kepada siswa baik itu tugas kelompok maupun tugas pribadi maka siswa bisa mengerjakannya dengan sempurna dan mendapat hasil belajar yang memuaskan, bila dibandingkan dengan cara belajar yang biasa diterapkan oleh guru yaitu belajar dengan cara mencatat, mengerjakan tugas atau latihan yang banyak dan berbagai tugas lainnya yang membuat siswa merasa bosan sehingga tugas yang diberikan guru, dikerjakan dengan asal-asalan

Melihat semua penjelasan yang disampaikan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh maka keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh yang dicapai jauh lebih

²⁰ Annisa, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 28 Juli 2021

²¹ M. Aziz, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 28 Juli 2021

baik dimana dengan PAIKEM ini siswa merasa senang dan aktif dalam belajar demikian ketika diskusi, siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan soal dan dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan jawaban atau solusi atas tugas atau materi yang diberikan, siswa menulis hasil diskusi dan siswa menyampaikan hasil jawaban terhadap materi pelajaran yang telah didiskusikan dalam kelompok dan kelompok yang lainnya menanggapi sehingga siswa merasa bebas dalam menyelesaikan tugasnya, kemudian ketika diberikan soal-soal siswa bisa dengan mudah mengerjakannya dan keberhasilanpun dapat dicapai.

3. Kendala dan solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh
 - a. Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh

- 1). Guru yang enggan dalam menerapkan PAIKEM

Guru adalah orang yang akan memberikan pengajaran kepada siswa, jadi sebelum seorang guru itu memberikan pengajarannya, diharapkan guru itu mempersiapkan diri terlebih dahulu, demikian halnya dengan guru yang memberikan pengajaran agama.

Kendala tidak mungkin luput dari setiap pekerjaan yang dilakukan, setiap pekerjaan pastilah ada kendalanya demikian

halnya dalam pembelajaran agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh. Proses pembelajaran agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh memang belum berjalan lancar, demikian halnya dengan penerapan model pembelajaran seorang guru harus benar-benar bisa memahami penerapan strategi dan metode pembelajaran sehingga siswa merasa senang dalam pelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis kendala pembelajaran pendidikan agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh atau kendala dalam penerapan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah guru yang enggan menerapkan PAIKEM dengan berbagai model dan metode serta strategi pembelajaran dan juga berbagai macam penggunaan media pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak M Rahmadi, berikut ini:

Penerapan PAIKEM memang tidak bisa dengan kehendak hati kami selaku guru tetapi kami harus menyesuaikan dengan materi pelajaran, yang bisa diterapkan dengan PAIKEM yang banyak sekali strategi dan metode di dalam PAIKEM ini.²²

Melihat penjelasan dari guru di atas ini maka penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam jarang diterapkan dengan

²² M. Rahmadi, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 8 Agustus 2021

PAIKEM atau model yang bervariasi yang mampu membangun keaktifan siswa dalam belajarnya mengingat guru yang enggan dalam menerapkannya yang menyatakan bahwa tidak semua materi bisa diterapkan dengan PAIKEM dan kesiapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran.

Enggannya guru menerapkan PAIKEM atau berbagai macam model dapat juga diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Fauzan dan Kayla, berikut ini:

Kami seringkali belajar dengan cara serta metode ceramah, pemberian tugas dan kami jarang belajar dengan metode kerja kelompok, diskusi atau tanya jawab, sekalipun ada hanya beberapa kali.²³

2). Kesiapan Siswa dalam Menerima pelajaran

Penerapan PAIKEM tentunya harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajarnya, dimana tidak semua siswa siap dengan berbagai strategi dan model pembelajaran masih ada sebagian siswa yang malu sebagai pembicara ketika diterapkan model yang menekankan pada siswa harus berbicara dan lainnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pak Rahmadi,

berikut ini:

Kendala penerapan PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kalau kami perhatikan pertama sekali adalah berasal dari siswa dimana tidak semua siswa siap dengan semua model pembelajaran, kemudian tidak semua siswa bertanggung jawab dengan pembelajarannya,

²³ Fauzan, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 8 Agustus 2021

ada siswa yang memang sulit dalam berinteraksi dan lainnya.²⁴

Berdasarkan penjelasan guru di atas ini, siswapun mengutarakan hal yang sama, sebagaimana ungkapan siswa berikut ini :

Belajar dengan model yang sifatnya banyak kami yang berbicara memang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan kami berkomunikasi baik bertanya maupun menanggapi pertanyaan dan juga kami lebih jelas lagi dengan materi pelajaran, apalagi dengan berbagai model pembelajaran lainnya, namun tidak demikian dengan teman kami yang lainnya dimana masih ada teman kami yang malu untuk aktif dalam belajar seperti ketika diberi kesempatan sebagai pembicara malu dan akhirnya teman yang lain sebagai pembicaranya dan juga pertanyaan oleh guru kami tidak bisa menanggapi dengan baik.²⁵

Siswa yang berikutnya mengatakan bahwa:

Belajar dengan model yang sifatnya harus kami berbicara seperti memang menyenangkan dimana kami bisa memahami materi pelajaran lebih banyak dan lebih luas dari pemaparan yang disampaikan oleh guru kami sebelumnya atau waktu penjelasan, namun demikian kami merasa malu untuk berbicara dan juga kami malu untuk menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung, karena kami takut kalau nanti pertanyaan dari kami salah maka teman-teman kami akan mentertawakan kami.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka salah satu kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah kesiapan siswa dalam belajar dengan berbagai macam model

²⁴ Kayla Suci, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 12 Agustus 2021

²⁵ Al Movid, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 12 Agustus 2021

²⁶ Soleha Mutia, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 12 Agustus 2021

dalam pembelajaran agama sangat perlu dipertimbangkan karena tidak semua siswa adalah siswa yang aktif dalam belajarnya.

berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah Guru yang enggan dalam menerapkan PAIKEM dan kesiapan siswa dalam menerima PAIKEM.

b. Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh

1). Mengoptimalkan penerapan model PAIKEM

Penerapan model PAIKEM merupakan salah satu cara yang mampu meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu herawati berikut ini:

Kami memang jarang menerapkan PAIKEM namun setelah memperhatikan siswa yang termotivasi dan aktif dalam belajarnya dengan PAIKEM maka kami berusaha menerapkan dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan keberhasilan belajarpun dapat dicapai.²⁷

2). Melihat kesiapan siswa

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang kurang siap dengan berbagai model pembelajaran, maka disini dituntut kemahiran dan kepandaian seorang guru dalam memilih model PAIKEM dan juga penerapan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam penerapan

²⁷ Herawati, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 16 Agustus 2021

pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik dengan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh memang guru berusaha memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis berikut ini:

Kami selaku guru atau tenaga pendidik tentunya akan selalu memperhatikan keadaan siswa dalam menerapkan pembelajaran demikian dengan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan PAIKEM.²⁸

Berdasarkan semua penjelasan di atas ini maka yang menjadi solusi dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah mengoptimalkan penerapan PAIKEM, memperhatikan kesiapan siswa.

B. Pembahasan

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.²⁹

²⁸ M. Rahmadi, Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal: 16 Agustus 2021

²⁹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung : Alfabeta, 2005), Syaiful h. 61

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru atau sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembalibagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.³⁰

Untuk dapat mewujudkan keberhasilan belajar siswa tentunya diperlukan usaha yang keras dari guru, seperti bagaimana usaha guru dalam menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud adalah dengan PAIKEM dimana di dalam PAIKEM bsnyak sekali strategi, metode yang bagus dan bisa diterapkan.

PAIKEM ialah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Inti dari PAIKEM terletak pada kemampuan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam penerapan strategi pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan diperoleh peserta didik

³⁰ Aunurrahman: *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36

berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru.³¹

Keberhasilan belajar dapat dicapai manakala proses pembelajaran yang diterapkan mampu memberi motivasi dan keaktifan belajar siswa dengan motivasi dan keaktifan siswa membuat siswa mudah memahami pelajaran dan menyenangi pelajarannya sehingga keberhasilan belajarpun dapat dicapai. hal ini juga tercermin dari hasil penelitian penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh:

1. Penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh memberikan pembelajaran yang lebih baik dari pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru seperti dengan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dalam belajarnya.
2. Penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai membuat siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam belajarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan maksimal.
3. Penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai membuat keberhasilan belajar menjadi lebih baik.

³¹ Endang Mulyatiningsih, Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, 5cmodel –pembelajaran-paikem22810.pdf, diakses tanggal 20 Maret 2021



BAB V

PENUTUP

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

1. Penerapan PAIKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh sudah diterapkan, salah satu diantaranya adalah PAIKEM dengan strategi jigsaw.

2. Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh yang dicapai jauh lebih baik dimana dengan PAIKEM ini siswa merasa senang dan aktif dalam belajar dan hasil belajarpun menjadi lebih baik.
3. Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah Guru yang enggan dalam menerapkan PAIKEM dan kesiapan siswa dalam menerima PAIKEM dan solusi dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PAIKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh adalah mengoptimalkan penerapan PAIKEM, memperhatikan kesiapan siswa.

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan dari permasalahan yang telah disajikan, maka disini dapatlah penulis sampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberi suatu masukan, adapun yang menjadi saran-sarannya adalah :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan lagi pelaksanaan proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum dan juga dalam pelaksanaannya apakah ⁶⁸ sudah dilaksanakan secara maksimal.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan lagi dan memaksimalkan lagi proses pembelajaran yang diterapkan dan merujuk pada kurikulum yang menunjang proses PAIKEM.
3. Kepada siswa agar lebih semangat dan aktif dalam belajarnya



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : CV Putra Sejati Raya
- Ahmad Sabri, (2007), *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat : PT Ciputat Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1997), *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono,(1994), *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Jalaluddin & Usman Said, (1996), *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep dan Perkembangan)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Martinis Yamin, (2007), *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP (Dilengkapi UU No. '14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen)*, (Jakarta: Gaung Persada Press

- M. Arifin, (1994), *Fialsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nur Uhbiyati, (1997), *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*, Bandung : Pustaka Setia
- Prasetya, (1997), *Filsafat Pendidikan Islam (Untuk Fakultas tarbiyah Komponen MKDK)*, Bandung : Pustaka Setia
- Praktiknyo Prawironegoro, *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Untuk Bidang Studi Matematik*
- S. Nasution, (1995), *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Syaiful Sagala, (2005), *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (1997) *Evaluasi Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto, (1988), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Bina Aksara
- Sugiyono, (2000), *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Cv Grafinsdo Persada
- Sudjana, (2005), *Metoda Statistik*, Bandung: Tarsito
- Zuhairini dkk, (1983), *Metodik Khusus Pendidikan Agama (dilengkapi dengan sistim modul dan permainan simulasi)*, Surabaya : Usaha Nasional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

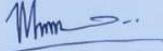
Nama : MERI HERMAYANA
 Tempat/Tanggal Lahir : kampung tengah, 08 februari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa kampung tengah kec. koto baru, Kota Sungai Penuh



Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 039/ XI sungai Liuk	Sungai liuk	2011
2	SMP Negeri 10 sungai penuh	Sungai liuk	2014
3	SMA Negeri 3 sungai penuh	Hamparan rawang	2017
4	IAIN Kerinci	Sungai liuk	2017-sekarang

Sungai Penuh, Oktober 2021


 MERI HERMAYANA
 NIM. 1710201108